

PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT

Rita Kusumawati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstrak

Sampah rumah tangga yang semakin lama semakin menumpuk ketika tidak dikelola dengan baik bisa menjadi sumber pencemaran tanah, air dan udara dan bisa menjadi sumber penyakit bagi masyarakat. Oleh karena itu diperlukan manajemen pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat setempat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan upaya pengelolaan sampah di wilayah kalimundu, gadingharjo, sanden, bantul. Pengelolaan sampah dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: 1) sosialisasi pemilahan sampah; 2) pembentukan organisasi pengelolaan sampah; 3) pembuatan kantong sampah; dan 4) pembuatan rumah sampah. Hasil dari program ini adalah 1) masyarakat kalimundu paham akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga; 2) semua rt di wilayah dusun kalimundu memiliki pengurus pengelolaan sampah, 3) setiap rumah memiliki kantong sampah yang terpisah sesuai jenis sampah; dan 4) adanya rumah sampah di setiap rt di wilayah dusun kalimundu.

Kata kunci: Manajemen, masyarakat, sampah

Pendahuluan

Dusun Kalimundu terletak di Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dusun yang terdiri dari 5 RT ini, berbatasan dengan Dusun Piring (sebelah utara), sebelah timur berbatasan dengan Desa Srigading, sebelah barat berbatasan dengan Dusun Daleman, dan sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Merten.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dusun Kalimundu adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga, mayoritas warga masih memilih membakar sampah-sampah rumah tangga atau membuangnya ke sungai. Sampah rumah tangga yang menumpuk akan berdampak tidak baik bagi kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan. Sampah yang menumpuk dapat mengganggu kesehatan dan memicu timbulnya penyakit seperti diare, demam berdarah, tifus, kolera, gatal-gatal dan lain-lain. Penanganan sampah dengan cara dibakar juga bisa berdampak tidak baik terhadap lingkungan, asap yang muncul dari pembakaran sampah bisa menimbulkan pencemaran udara dan pada akhirnya bisa mengganggu kesehatan masyarakat.

Permasalahan ini juga didorong oleh kurang tersedianya fasilitas pembuangan sampah di wilayah tersebut. Fasilitas pembuangan sampah yang ada tidak cukup memadai untuk menampung sampah rumah tangga yang dihasilkan penduduk sekitar. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat memilih membakar sampah atau membuangnya di sungai.

Permasalahan sampah rumah tangga sebenarnya tidak hanya terjadi di dusun Kalimundu, tapi pada umumnya terjadi di wilayah Indonesia, dimana sampah rumah tangga yang dihasilkan masyarakat semakin banyak, kurangnya tempat pembuangan sampah, sampah sebagai tempat berkembang biak dan sarang bagi serangga dan tikus, sumber polusi dan pencemaran tanah, air, dan udara (Rosmidah H, 2016). Hal tersebut tentu saja akan berdampak pada

kesehatan masyarakat. Oleh karena itu untuk mengantisipasi dan menanggulangi dampak sampah tersebut diperlukan pengelolaan sampah yang baik.

Menurut Undang-Undang Nomer 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengelolaan sampah bisa juga didefinisikan sebagai pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah (Alex S, 2012). Dalam pengelolaan sampah rumah tangga peran serta masyarakat secara aktif sangat menentukan keberhasilan pelaksanaannya (Riswan dkk, 2011). Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan akan lebih optimal jika pemerintah, masyarakat dan perusahaan bersinergi. Dengan sinergi ini diharapkan diperoleh salah satu solusi inovatif untuk membiasakan masyarakat dalam mengelola sampah, yang sebelumnya sampah menyebabkan musibah berubah menjadi sampah menjadi berkah dengan melibatkan sistem terkait (Agnes F, dkk, 2017)

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi warga, maka program pengabdian ini fokus pada program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di seluruh wilayah dusun Kalimundu. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Community Based Solid Waste Management / CBSWM) adalah suatu permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan, dikontrol, dan dievaluasi bersama masyarakat. Masyarakat harus bertanggung jawab terhadap sampah yang masyarakat produksi dan terlibat dalam penanganan sampah (Cahyo dkk, 2012) (Shortcut: Alt+T).

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan hasil diskusi tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa KKN

UMY kelompok 08 dengan tokoh masyarakat dan masyarakat setempat, maka program yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat yang meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Sosialisasi Pemilahan Sampah
2. Pembentukan Organisasi Kepengurusan dan Sistem Pengelolaan Sampah
3. Pembuatan Kantong Sampah
4. Pembuatan Rumah Sampah
5. Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan sampah merupakan hal yang sangat penting karena berpengaruh secara langsung terhadap lingkungan sekitar manusia. Mengingat pencemaran yang sudah semakin marak di sungai-sungai sekitar Dusun Kalimundu dan merusakkan ozone oleh asap pembakaran sampah, membangun sebuah sistem pengelolaan sampah menjadi sangat mendesak untuk diwujudkan. Dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah di wilayah Kalimundu ini target utama kami adalah ibu-ibu rumah tangga di Dusun Kalimundu. Tahapan pengelolaan sampah dalam program ini meliputi:

Sosialisasi Pemilahan Sampah

Sampah rumah tangga berdasarkan Peraturan Pemerintah nomer 81 tahun 2012 didefinisikan sebagai sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (Romsidah H, 2016). Pengolahan sampah rumah tangga yang paling sederhana dan mudah dilakukan adalah memilah sampah. Pemilahan sampah bertujuan untuk membedakan sampah yang bisa didaur ulang atau yang tidak bisa didaur ulang.

Sosialisasi pemilahan sampah dilakukan bertempat di Masjid Al-Barokah Kalimundu. Dalam sosialisasi tersebut disampaikan pengetahuan pemilahan sampah menjadi 3 pemilahan; sampah plastik, sampah kertas, dan sampah kerasan. Materi disampaikan oleh Bapak Jumali yang memiliki latar belakang sebagai pendiri Bank Sampah di Potorono, Banguntapan, Bantul. Sosialisasi ini dihadiri seluruh ibu-ibu dusun Kalimundu yang jumlahnya sekitar 156 orang.

Pembentukan Organisasi Kepengurusan dan Sistem Pengelolaan Sampah

Untuk mengatasi permasalahan sampah saat ini, diperlukan manajemen pengelolaan sampah yang baik. Karena itu dalam program ini dilakukan pembentukan manajemen/kepengurusan pengelolaan sampah di setiap RT. Pembentukan kepengurusan sampah akan mempermudah alur penyaluran dan penyebaran kegiatan pemilahan sampah. Sampah-sampah yang telah dipisahkan menjadi 3 yaitu plastik, kerasan, dan kertas kemudian disetorkan ke rumah sampah sesuai RT untuk kemudian disetorkan ke pengepul untuk ditukarkan dengan uang. Pembentukan

pengurus dilakukan di setiap RT di wilayah Dusun Kalimundu

Setelah kepengurusan pengelolaan sampah dibentuk di setiap RT, maka selanjutnya dilakukan pelantikan kepengurusan yang dilaksanakan di Masjid Al-Barokah Kalimundu. Pelantikan dihadiri oleh seluruh anggota kepengurusan dari 5 RT, Bapak Camat Sanden, Bapak Lurah Gadingharjo, Bapak Dukuh Kalimundu, seluruh Ketua RT, perwakilan dari BLH, perwakilan dari DPRD Bantul, dan beberapa media yang meliput. Dalam pelantikan juga diserahkan secara simbolis Surat Keputusan (SK) dari Bapak Lurah Gadingharjo kepada ketua pengurus pengelolaan sampah setiap RT yang menandai legalnya kepengurusan pengelolaan sampah di Dusun Kalimundu.

Pembuatan Kantong Sampah

Kantong sampah dibuat dengan sederhana dengan menggunakan karung bekas yang dijahit menjadi tas kemudian dicat sesuai dengan warna pemilahan sampah. Warna merah untuk sampah plastik, biru untuk kerasan, dan hijau untuk kertas.

Karung bekas berasal dari swadaya masyarakat dan juga sumbangan tim pendamping. Warga memberikan masing-masing 2 (dua) buah karung setiap rumah, sedangkan tim pendamping menyumbang satu buah karung per rumah. Karung yang terkumpul selanjutnya dimodifikasi menjadi karung sampah dan setelah selesai modifikasi, masing-masing rumah dibagikan 3 kantong sampah yang terdiri dari Kertas, Kerasan, dan Plastik beserta selebaran petunjuk pemilahan sampah.

Pembuatan Rumah Sampah

Setelah menentukan letak rumah sampah, Tim UMY dan masyarakat sekitar kemudian bergerak membangun rumah sampah sederhana yang terbuat dari tiang-tiang bambu dan terpal sepanjang 3x4 meter. Pembuatan rumah sampah dilakukan dengan menggunakan jasa 2 tukang dari daerah setempat dan diawasi secara langsung oleh Tim UMY dan pemilik rumah yaitu:

RT 01 : Bapak Iskandar RT 02 : Ibu Astuti

RT 03 : Bapak Suparlan RT 04 : Ibu Jazimah

RT 05 : Ibu Katarina Budi Astuti

Simpulan

Pengelolaan sampah rumah tangga penting untuk dilakukan untuk menghindari dampak negatif dari menumpuknya sampah itu sendiri. Program pengelolaan sampah tidak dapat dilakukan sendiri oleh pemerintah, tapi perlu dikembangkan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, akan berdampak pada berkurangnya sampah di tempat pembuangan akhir, dan berdampak pada semakin bersihnya lingkungan sekitar. Disamping itu, sampah tidak lagi dipandang hanya sekedar tumpukan barang tidak berguna tapi bisa menjadi barang yang bernilai.

Saran

Berdasarkan program yang sudah berjalan, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Perlunya upaya terus menerus agar partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah meningkat.
2. Pemerintah setempat perlu melakukan monitoring dan pendampingan bagi pengurus pengelolaan sampah agar terus termotivasi.
3. Perlu dilakukan upaya lebih lanjut berupa pelatihan pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai jual.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Iskandar
2. Kepala dusun Kalimundu Gadingharjo
3. Lurah Gadingharjo Sanden Bantul
4. Camat Sanden Bantul
5. Tim KKN UMY 08 Kalimundu Gadingharjo Sanden Bantul
6. Segenap warga Kalimundu Gadingharjo Bantul

Daftar Pustaka

- Cahyo, Suryaningsih, & Lestari. (2012). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Di Kota Semarang.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah "Advokasi"*, Vol. 04, No. 01, Maret 2016.
- Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 9, No. 1, April 2011.
- S, A. (2012). *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Pustaka Baru Press.
- Widiyanto, A. F., Pratiwi, O. C., & Yuniarno, S. (2017). Model Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional dan call for papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII"*. Purwokerto.

Dokumentasi



Gambar 1. Sosialisasi Pemilahan Sampah



Gambar 2. Sosialisasi Pemilahan Sampah



Gambar 3. Proses Pelantikan Pengurus Pengelola Sampah di Wilayah Kalimundu



Gambar 4. Pengurus Pengelolaan Sampah RT di Wilayah Kalimundu Bersama Pejabat Wilayah Sanden



Gambar 6. Pembuatan Kantong Sampah



Gambar 5. Pembuatan Kantong Sampah



Gambar 7. Pembuatan Rumah Sampah



Gambar 8. Pembuatan Rumah Sampah